

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 01 UJAN MAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH

VETA ELIZA

NIM 20531170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi.

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

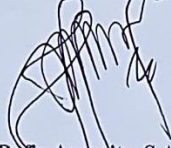
Assalamu'alikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Veta Eliza (20531170) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "*IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 UJAN MAS*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih,

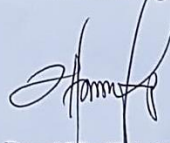
Wassalam,
Curup, 21 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP: 197009051999032003

Pembimbing II



Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 199006032020122004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Veta Eliza

NIM : 20531170

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Februari 2024
Penulis,



Veta Eliza
NIM. 20531170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Veta Eliza
NIM : 20531170
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri 01 Ujan Mas

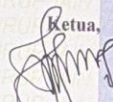
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian I IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Rafia Arcanika S. Ag., M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2004


Sekretaris,


Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 1990063 202012 2004


Penguji I,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 199201 1001

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 202012 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sularto, Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih dan maha penyayang dengan segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya dan berkah kesehatan baik jasmani ataupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang **berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas”**.

Sholawat beserta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, dengan izin Allah sebab perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., M.M., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd. I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bunda Rafia Arcanita S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Ibu Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
12. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Februari 2024
Peneliti,

Veta Eliza
NIM 20531170

MOTTO

“Kesabaran adalah sahabat terbaik dari kebijaksanaan”

“Veta Eliza, 30 Juni 2002”

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua yang sangat saya sayangi ibunda (Nurisa) dan ayahanda (Arifin) yang telah merawat dan membesarkan, senantiasa memberikan doa untuk kebaikan anak-anaknya, dan selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi sehingga semua keinginan dan cita- Kedua cita dapat terwujud.
2. Kakak-kakak tersayang (Vaka Hendra, Viga Mandasari dan Vira Vustaka) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan untuk berusaha menyelesaikan semua tanggungjawabku dalam mengejar cita-cita.
3. Saudara ibu saya bersama suaminya yang sudah seperti kedua orang tua saya Makwo (Marlina) Bakwo (Mansyha) yang telah memberi dukungan dan membantu dalam menyelesaikan tanggung jawab saya.
4. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Kepada kedua pembimbing saya Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I dan Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena telah ikhlas dan tulus untuk meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberi bimbingan yang sangat bermanfaat dan berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat saya (Umi Mufidah, Siti Ramadona, Etika Nurul, Lili, Merica, Zahar Pertiwi, Rusnila, lindriyani) yang telah ikhlas mendoakan dan selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

7. Kepada teman saya (Ramadani) yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PPL kelompok 35 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada diri saya sendiri, Veta Eliza. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih berjuang kembali. Terima kasih telah mampu berusaha keras dan ikhlas berjuang sejauh ini.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 UJAN MAS

Abstrak

Karakter religius memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam berkata, bertindak dan bersikap. Pembinaan karakter religius menjadi hal utama yang harus dilakukan, Al-Qur'an dijadikan acuan memahami dan menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Ujan Mas terlihat bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan program-program pembentukan karakter termasuk karakter religius akan tetapi belum maksimal diterapkan oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di sd negeri 01 ujan mas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, Wali Kelas VI, Kepala Sekolah dan Empat Siswa Kelas VI. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi pendidikan agama islam yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius dengan cara adanya kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun temuan penelitian implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas yaitu: Melakukan bimbingan baca Al-Qur'an, Menjadi teladan bagi peserta didik, dan Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Terdapat empat sikap yang bisa digunakan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu: Kejujuran, Sopan santun, Kepedulian, Mematuhi aturan dan tanggung jawab. Ada 3 faktor pendukung: Pembiasaan keteladanan, Pembiasaan kegiatan keagamaan dan Kegiatan ekstrakurikuler. Adapun 2 faktor penghambat: Faktor internal dan Faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas sudah memenuhi temuan penelitian dan telah terlaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	10
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam	10
2. Karakter Religius Peserta Didik	22
3. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik	37
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran SD Negeri 01 Ujan Mas	55
B. Temuan Penelitian	58
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas	59
2. Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas	70

3. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik.....	73
C. Pembahasan Penelitian.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dari Anak Kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas	50
Tabel 4.1 Jumlah siswa SD Negeri 01 Ujan Mas.....	56
Tabel 4.2 Jumlah Guru SD Negeri 01 Ujan Mas	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Ujan Mas.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Ibadah Sholat Dhuha Berjamaah dan Membaca Ayat Al-Qur'a.....	64
Gambar 4.2 Kegiatan Keagamaan Rutin	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lajunya arus modernisasi yang begitu cepat, menuntut umat manusia untuk segera membentengi diri dengan kemampuan kepribadiannya agar tidak kehilangan jati diri serta ikut terseret dalam pola globalisasi yang jauh dari nilai-nilai agama.¹

Religiusitas merupakan hal penting yang perlu dijunjung tinggi nilainya pada era globalisasi yang pesat seperti sekarang ini. Persebaran informasi yang terjadi sangat mudah dan cepat menimbulkan dampak negatif, salah satunya yaitu menurunnya religiusitas, budi pekerti luhur, dan kesantunan pada masyarakat.

Budi pekerti luhur, kesantunan, serta religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter religius menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter religius tersebut.

¹ Juju Seepudin dan Komarudin Shaleh, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung*, Jumal Al-Qalam, Volume. 24, hal. 2

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau mengamalkannya. Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Seperti dijelaskan dalam ayat :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S.Luqman/31:17).²

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama islam.³ Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kembali nilai-nilai religius yang menurun. Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius dijadikan pedoman dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang agar mampu membedakan dan dapat menentukan baik buruknya

² pertemen Agama, RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h.283 5 Zubaedi, Desain dalam Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, hal. 1

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 23.

sesuatu. Oleh karena itu dengan nilai religius akan dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara perilaku.

Lingkungan sekolah berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler ataupun kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁴

Di Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut harapan dari pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan agama islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk

⁴ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokus Media, 2010), hal. 20.

menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat dan saling menghormati agama lain.

Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada peserta didik, karena menjadikan ajaran agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Allah SWT dan menjahui larangannya dalam kehidupan peserta didik dan masyarakat.

Tujuan dari karakter religius adalah agar peserta didik memiliki kepribadian Islam yang pengetahuan yang sanggup beriman, bertakwa, dan berilmu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT yang taat.

Karakter religius merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yang diharapkan untuk peserta didik. Salah satu cara dalam membentuk karakter religius adalah dengan membiasakan kegiatan keagamaan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. kegiatan pembiasaan yang sifatnya tersistem dan terjadwal ataupun yang tidak tersistem itu dilakukan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik atau mempertahankan perilaku yang sudah baik agar tetap baik dan harapannya menjadi lebih baik.

Ada beberapa nilai-nilai karakter religius peserta didik yang merupakan kepribadian baik (Positif) yaitu: beriman dan bertawakal kepada Allah, memiliki aqidah, memiliki cara pandang yang jelas, keyakinan dan proyeksi positif, selalu mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi dengan melakukan hal-hal positif, percaya diri. Mereka yang berkepribadian

positif biasanya pandai bergaul dengan orang lain tidak peduli dia siapa dia akan tetap mau bergaul dan memiliki sikap yang baik.⁵

Sedangkan apabila sekolah tidak membangun atau membuat program karakter religius yang diarahkan kepada peserta didik maka peserta didik akan berperilaku tidak baik, sering bermain-main waktu sholat, kurang baik aqidahnya, sering mengganggu temannya, sering meninggalkan sholat, sering membuat masalah, tidak percaya diri dan berkelahi sesama teman. Disamping itu kurangnya sikap karakter religius juga dapat memicu peserta didik menerapkan sikap negatif dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah seperti seperti yang telah dijelaskan di atas.

Maka dengan adanya penerapan karakter religius disekolah akan menjadikan peserta didik berperilaku dengan baik dan dapat berfikir positif akan tindakan-tindakan yang diterapkan disekolah misalkan peserta didik akan selalu sabar dalam menghadapi masalah ataupun ujian, menerima masukan kritik saran dari guru dan teman disekolah, tidak terpropokasi dan sebagainya.

Karakter religius dapat diberikan atau dicontohkan langsung oleh guru dalam proses pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran misalkan guru mencontohkan masuk kelas tepat waktu, shalat tepat waktu, selalu memberikan motivasi dan dukungan tentang sikap jujur dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran yang memicu peserta didik mau menerapkan sikap religius itu sendiri.⁶

⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 11.

⁶ Iswan, dkk, Pembentukan Karakter Islami Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep STAFI: *Jurnal Nasional*, Vol. 20, No. 2, September 2019, hal. 134.

SD Negeri 01 Ujan Mas yang terletak di Desa Despeta, Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menjadi daya tarik peneliti melakukan penelitian di SD tersebut. Hal ini dikarenakan melalui mini riset yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Ujan Mas merupakan lembaga pendidikan dengan kualitas akreditasi A SD Negeri 01 Ujan Mas juga memiliki banyak prestasi baik pada jenjang akademik maupun non akademik, namun disisilain di SD Negeri 01 Ujan Mas mempunyai karakter religius yang kurang baik. Kurangnya karakter religius peserta didik karena kurangnya kesadaran peserta didik, banyak yang tidur di kelas, teman sebaya, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, maka dengan adanya penerapan pembentukan karakter religius disekolah akan menjadikan peserta didik berperilaku dengan baik dan dapat berfikir positif akan tindakan-tindakan yang diterapkan disekolah misalkan peserta didik akan selalu sabar dalam menghadapi masalah ataupun ujian, menerima masukan kritik saran dari guru, orang tua dan teman disekolah.

SD Negeri 01 Ujan Mas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan program-program pembentukan karakter termasuk karakter religius akan tetapi belum maksimal diterapkan oleh peserta didik.

Untuk membentuk Karakter Religius, sekolah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu karakter religius. Adapun program atau kegiatan yang dilakukan disekolah SD Negeri 01 Ujan Mas adalah Sholat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama islam,

menghafal surat-surat pendek, menghafal hadits-hadits tertentu yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dan melakukan kegiatan rohis setiap hari jumat yang dilakukan seluruh warga sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas.

Oleh karena itu keadaan atau situasi keagamaan di sekolah akan semakin membentuk karakter religius peserta didik, dengan pengadaan peralatan peribadatan, seperti tempat untuk sholat, alat-alat shalat, pengadaan Al-Qur'an, di ruangan kelas bisa ditempelkan kaligrafi seperti Asmaul Husna sehingga peserta didik dibiasakan selalu melihat sesuatu yang baik sehingga karakter religius dalam diri peserta didik berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas?
2. Bagaimana karakter Religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.
2. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoristik
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan refrensi untuk pengembangan bahan penulisan kedepan selanjutnya.

- b. Menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk sumber penelitian atau pengembangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
 - c. Bahan literatur bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.
2. Secara praktis
- a. Bagi lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.
 - c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learner's dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*", (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).²

Dalam hal ini implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter religius adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan Mas sebagai upaya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Menurut beberapa definisi dari implementasi memiliki beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi bermuara dengan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

hal. 141 ¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),

91. ² D.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya. 2006), hal.

- 2) Guntur Setiawan menyatakan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efisien.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.³

Menurut Ki Hajar Dewantara “pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt), dan tumbuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya”.

Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan kedua orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), hal. 6.

yang memiliki efek formatif pada cara peserta didik berpikir, merasa, atau tindakan.⁴

Pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja seperti pendidik. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.⁵

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- 1) Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam Undang-Undang Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2014), hal. 6.

⁵ Muhammad Irham, et. al., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

- 2) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- 4) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 5) Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 6) Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁶ Nusa Putra dan Santri Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat kearah yang lebih baik lagi

- 7) Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 (2007, Pasal 1 Ayat 1) tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Agama Islam, pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Asy-Syafaat Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁷

Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara

⁷ Afiatun Sri Hartati, “Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 13 No. 1, (Juni 2015), hal. 91.

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)".⁸

Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak terpisahkan dengan mata pelajaran lain untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Pendidikan agama islam menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan agama islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya. Pendidikan Islam secara prinsip adalah usaha mengembangkan potensi dasar yang ada dalam diri manusia, berupa kesucian dirinya dari dosa, aqidah tauhid, keislaman, kecenderungan untuk menemukan kebenaran, sehingga punya kesiapan (potensi) untuk berkembang kearah kebaikan. Seorang pendidik tidak dituntut

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76.

untuk mencetak anak didiknya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan Agama Islam. Sementara Abdurrahman Saleh mengemukakan pendidikan Agama Islam adalah usaha berdo'a, membimbing, dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.¹⁰ Penanaman pendidikan mulai nampak dan dirasakan penting setelah maraknya berbagai bentuk penyimpangan asusila, amoral di tengah masyarakat. Hampir setiap hari ada saja pemberitaan di media cetak dan elektronik tentang pembunuhan, pemerkosan, seks bebas di luar nikah, aborsi, peredaran dan pemakaian narkoba, bahkan pernah dilansir kasus pemerasan yang dilakukan dengan anak usia sekolah dasar (SD). Tentu hal ini membuat gelisah dan cemas terutama akan dirasakan oleh para orang tua termasuk pihak lembaga sekolah yang mengemban tugas melakukan untuk mendidik, melatih dan membimbing anak didiknya. Ini persoalan serius dan perlu mendapat perhatian ekstra khususnya bagi pelaku-pelaku dunia pendidikan.¹¹

⁹ Muhammadiyah Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 75.

¹⁰ Zuhairinni, *Filsafat Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 2005), hal.

¹¹ Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 27.

Ketidak seimbangan desain pendidikan yang hanya memfokuskan pada pencapaian aspek intelektual atau ranah kognitif semata dan mengabaikan aspek penanaman dan pembinaan nilai/sikap diduga sebagai penyebab munculnya degradasi atau demoralisasi terutama yang dialami oleh anak sekolah.

Sanjaya mengartikan nilai (*value*) sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Inilah yang menurutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan, dan lain sebagainya. Nursid Sumaatmadja menambahkan bahwa pendidikan nilai ialah upaya mewujudkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain, yang intinya menjadi manusia yang terdidik baik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara dan dunia yang baik.¹²

Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan, artinya sejak usia dini termasuk pada tingkatan anak sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 25.

tindakan sampai usia dewasa. Pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹³

Muhammad Fadlil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan agama islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. sekolah, dan masyarakat.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting, tanpa perumusan tujuan yang jelas sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan sudah berakhir atau belum. Selain itu tanpa kejelasan tujuan sulit pula ditentukan arah program dan pelaksanaan pendidikan serta tidak dapat pula ditentukan nilai proses pendidikan, apakah baik atau kurang baik.¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan merumuskan tujuan pendidikan Islam terdiri dari pendidikan iman (akidah), pendidikan akhlak/moral, pendidikan fisik/jasmani, pendidikan intelektual/jiwa, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual yang kesemuanya satu kesatuan yang tidak terpisah-pisah (terpadu).

¹³ Muhammadiyah Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 75.

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Rajawal Press, 2005), hal. 25.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir yang dicapai, pada waktu hidup telah berakhir pula.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai bisa dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Dan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional.¹⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam ini, sejalan dengan pembentukan karakter religius peserta didik, agar peserta didik mempunyai atau berkarakter religius unggul. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan kepribadian yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.¹⁶

¹⁵ H.Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hal.76.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 77.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutny, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu, maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.
- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah saw pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya:

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.¹⁷

Berdasarkan hadits di atas dapat di pahami bahwa Rasulullah saw tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni bertumpu pada penyerahan diri secara total hanya kepada Allah SWT dan mulai pada saat itu akan terbentuklah pribadi atau akhlak yang mulia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

e. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang dimana itu adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur dan

¹⁷ Muhammad Rusmin B, “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam”, Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hal.79.

diawasi agar implementasi proses belajar mengajar tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁸

Metode implementasi pendidikan agama islam yaitu cara yang telah direncanakan sebelumnya guna menjalankan pembelajaran yang efektif dan mudah diterima oleh siswa, disisi lain metode implementasi pendidikan agama islam juga mencakup aspek persiapan, bahan pelajaran, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, berakhlak dan tentunya bertaqwa dan mengamalkan ajaran syariat Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pembiasaan.

2. Karakter Religius Peserta didik

a. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *karasso* berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau

¹⁸ D.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 91.

karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹⁹

Menurut Suyanto “karakter ditinjau dari makna lesikal berarti sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempermen atau watak”.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Menurut Rianawati “karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap. Perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan-kebijakan inti secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa

¹⁹ Nuriah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 17.

sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter.²⁰ Keempat alasan tersebut adalah:

- 1) Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter.
- 2) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik.
- 3) Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan.
- 4) Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²¹

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*, hal. 28.

²¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, op.cit, hal. 40.

sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pendidikan karakter, peserta didik sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kabaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.²²

Diantara karakter yang baik hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir secara rasional, dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu dan bisa bersikap adil.

Agama Islam juga memiliki landasan karakter. Berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin menurut Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko dan pantang menyerah.

²² Hujair, A. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insani, 2005), hal. 153.

- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu dan produktif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga antara lain bersih dan sehat, berdaya tahan, bersahabat dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, agamis dan kerja keras.
- 5) Teguh hati dan tidak putus asa.

Pengertian karakter dalam berbagai prespektif tersebut, mengidentifikasi bahwa karakter berkaitan dengan kekuatan moral, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Kaitannya sikap dan perilaku budi pekerti, karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku

kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pemikiran penting, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.²³ Pendidikan karakter diterapkan untuk semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi.²⁴ Pendidikan karakter di sekolah dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih karena akan membentuk pondasi akhlak mulia siswa yang kuat.

Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Rohendi, bawasannya pendidikan karakter harus dimulai dari sekolah dasar (SD) karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang”.²⁵

Sebelum karakter terbentuk terdapat beberapa tahapan yang menjadi pendukung terbentuknya karakter tersebut. Karakter terbentuk melalui tahapan dan proses yang lama. Oleh karena itu karakter harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Menurut Gunawan, karakter tidak dapat dikembangkan secara cepat (instan) tetapi harus melalui suatu proses yang panjang. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah

²³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 5.

²⁴ Adi Wijayanto, dkk, *Nyalakan Semangat Pendidikan melalui Daring* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 43.

²⁵ Edi Rohedi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), hal. 2.

pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa.

Gunawan berpendapat bahwa terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan sebagai berikut:

a) Tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai.²⁶ dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁷ Tahap pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan khususnya kepada anak-anak usia dini khususnya usia anak sekolah dasar, dikarenakan anak dalam masa sekolah dasar merupakan waktu yang sangat mudah ditanamkan nasihat, pembiasaan atau ajaran agama. Sebagaimana hadis dari Abu Hurairah R.A bahwa Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim)".

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan

²⁶ Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2018, hal. 87.

²⁷ Rahma Nur Baiti, Susiati Akwy, dan Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, dalam *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020, hal. 60-61.

dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

- b) Tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. Karakter dapat menampilkan sikap dan perilaku yang didorong dari dalam untuk menampilkan dan mewujudkan hal-hal yang menunjukkan seseorang berkarakter baik atau tidak. Dengan kata lain karakter sebagai pengontrol yang dapat menentukan pilihan.
- c) Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter siswa dapat diterapkan dengan membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.²⁸
- d) Tahap pemaksaan Tahap reflektif dari siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta bagaimana dampak kemanfaatan dalam kehidupan baik dirinya maupun orang lain.

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah pada umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara. Oleh karena itu anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. membentuk pondasi akhlak mulia siswa yang kuat.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 36.

Pendidikan karakter sudah banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Salah satunya di dalam surah At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Yang menjelaskan bahwa seseorang itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan mendidik untuk selalu bersama dengan orang-orang yang benar / patuh (At-Taubah:199).*²⁹

Dari pemaparan diatas, Karakter peserta didik dapat dibentuk dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam dikelas atau pun diluar kelas, banyak sekali yang dapat Guru PAI lakukan ketika diluar kelas untuk dapat mewujudkan karakter peserta didik yang islami, melalui kegiatan-kegiatan keislaman guna membentuk karakter peserta didik. dirinya maupun orang lain.

Menurut pendapat Abdul Aziz, ruang lingkup pembahasan nilai pendidikan karakter atau budi pekerti yang bersumber pada etika dan moral menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat.

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yogyakarta: PT Gramasurya, 2018) hal. 206.

Hati nurani adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam hal-hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.³⁰

Dengan demikian terdapat hubungan antara budi pekerti atau karakter dan dengan nilai-nilai moral dan norma hidup, unsur-unsur budi pekerti antara lain yaitu: hati nurani, kebijakan, kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, kesopanan, kerapian, keihlasan, pengendalian diri, keberanian, bersahabat, kesetiaan, kehormatan dan keadilan. membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Karakter Religius peserta didik

Karakter religius ini berasal dari dua suku kata, yang pertama kata karakter dan yang keduanya adalah kata religius. Meskipun berbeda tetapi keduanya memiliki kaitan yang kuat dan saling berhubungan antara satu sama lain. Karakter religius secara umum diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya dalam karakter religius nilai agama merupakan nilai dasar yang semestinya

³⁰ Abdul Aziz Al-Arusi, *Menuju Islam yang Benar* (Semarang: Putera, 2000), hal. 153.

sudah dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.³¹

Religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³² Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada maha pencipta dan pengatur. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari salah satu dari empat sumber (dalam hal ini agama, Pancasila, budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.³³

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pentingnya pendidikan berbasis religius bagi anak didik di sekolah harus menjadi komitmen bersama dari semua pihak, terutama orangtua, guru, stakeholder pendidikan, dan pemerintah dalam

hal. 88. ³¹ Suparlan, *Mendidik Karakter Membetuk Hati* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012),

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), hal. 74.

hal. 67. ³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013),

mendorong iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun refresif. Dalam memberdayakan pendidikan agama, perlu mereformasi pendidikan yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif (sikap, minat, nilai, apresiasi, motivasi) serta aspek psikomotor.³⁴

Dalam membentuk kepribadian anak didik, penanaman nilai-nilai religius sangat penting untuk dijadikan pertimbangan bagi semua stakeholder pendidikan, terutama bagi orangtua dan guru yang terlibat langsung dalam Proses pembentukan karakter emas anak-anak mereka. Mempertimbangkan karakter emas memang menjadi solusi ditengah pesimisme dan kekhawatiran atas kegagalan pendidikan karakter yang belum mampu memberikan secercah harapan akan terciptanya generasi emas yang pluralis dan berkeadaban. Pendidikan agama mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang esensial sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diinternalisasi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama mendorong dan menjamin penguasaan dan ilmu pengetahuan dalam berbagai disiplin.³⁵

1) Shiddiq

Shiddiq merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku jujur. Pengertian dari shiddiqitu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang

³⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 174.

³⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya pendidikan karakter* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 168-169.

tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddiq tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir yakni:

- a) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan.
- b) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai karakter. Dimana kejujuran ini juga menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik).

2) Amanah

Amanah merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggung jawabnya atau dapat diartikan juga bahwa amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni:

- a) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi.
- b) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup.
- d) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.³⁶

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), hal. 77.

3) Tabligh

Tabligh merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dapat diuraikan mengenai pengertian ini diarahkan pada:

- a) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi.
- b) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif.
- c) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang.

4) Fathonah

Fathonah merupakan salah satu sifat dari Rasulullah, fathonah ini berarti cerdas. Pengertian secara utuh dari fathonah adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathanah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir butir:

- a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.

- b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Inilah prinsip keempat yang melengkapi ketiga prinsip lainnya, dimana setiap prinsip masih saling berkesiambungan dan membentuk sifat atau kepribadian yang luhur.³⁷

Adapun indikator implementasi Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 01 Ujan Mas yaitu sebagai berikut:

- 1) Baca alqur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.
- 2) Menjadi teladan bagi peserta didik.
- 3) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Membangun karakter Religius peserta didik di sekolah juga bisa dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai macam perlombaan yang diminati oleh peserta didik sehingga melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pendapat dan pengetahuannya dalam hal ibadah sehingga membangun karakter Religiusnya sendiri.

Sikap dan perilaku religius yang demikian hendaknya dimulai dari kepala sekolah, para pendidik dan kependidikan dan semua warga sekolah, sehingga peserta didik mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku yang agamis/religius. Pola hubungan dan

³⁷ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2011), hal. 81-82.

pergaulan sehari-hari antara guru dengan guru, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan sebagainya juga harus mencerminkan kaidah-kaidah pergaulan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Tujuan Karakter Religius Peserta Didik

Tujuan dari pembentukan karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil yang berkepribadian Islam yang pengetahuan yang sanggup beriman, bertakwa, dan berilmu mengembangkannya menjadi hamba Allah yang taat.³⁸

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa indikator dari karakter religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari terutama pada saat anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan dan dapat dipahami bahwa tujuan dari karakter religius peserta didik adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal. 77.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksana suatu kegiatan, diantara faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius di sekolah yaitu menggunakan 5 faktor pendukung yaitu:³⁹

- 1) Adanya Buku BPI (Bina Pribadi Islam), melalui buku tersebut bisa membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berkepribadian Islam, dan juga bisa menjadi alat untuk membangun karakter religius peserta didik jika mempelajarinya.
- 2) Keinginan Peserta Didik, keinginan peserta didik ini dilihat saat memasuki kelas antusias dalam pelaksanaannya sehingga menanamkan karakter religius kepada diri seorang peserta didik.
- 3) Sarana dan Prasarana, faktor pendukung yang lebih dominan dalam membangun karakter religius pada peserta didik ialah dengan adanya sarana prasarana yang memadai sehingga memudahkan guru membangun karakter religius pada peserta didik, misalnya disekolah ini faktor pendukung sarana prasarananya adalah mesjid dan perpustakaan.
- 4) Kegiatan Keagamaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menunjang untuk membangun

³⁹ Melinda Pridayanti, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Mei 2022, hal. 32.

karakter religius pada peserta didik, yang dimana disini kegiatan keagamaannya dan Kegiatan Ekstrakurikuler berdiri dibawah naungan guru pendidikan agama islam.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

- 1) Teman Sebaya, ini menjadi faktor penghambat dalam membangun karakter religius peserta didik yang contohnya mengajak untuk tidak melaksanakan apa yang di perintahkan oleh gurunya dan malah ikut-ikutan temannya dalam hal keburukan.
- 2) Banyak yang Tidur di Kelas, Akibat banyaknya kegiatan peserta didik di asrama membuat peserta didik tidur di ruang kelas, sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam membangun karakter religius pada peserta didik.
- 3) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik, banyak peserta didik yang mengabaikan nasihat dari gurunya sehingga menjadikan peserta didik semena-mena dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Faktor lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak,

Faktor pendukung dan faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu di dalam pembentukan karakter religius peserta didik faktor keluarga, faktor lingkungan, sekolah harus bekerjasama. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu dari keluarga

yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya dan juga dari teman bermain, lingkungan, masyarakat dan teknologi.

Penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik adalah hasil suatu usaha atau proses yang dilakukan secara sadar untuk membentuk ciri khas siswa yang baik berdasarkan agama Islam. Karakter religius merupakan salah satu dari tujuan pendidikan yang diharapkan untuk peserta didik. Salah satu cara dalam membentuk karakter religius adalah dengan membiasakan kegiatan keagamaan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan pembiasaan yang sifatnya tersistem dan terjadwal ataupun yang tidak tersistem itu dilakukan untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik atau mempertahankan perilaku yang sudah baik agar tetap baik dan harapannya menjadi lebih baik. “Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas”.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi data-data dan pengetahuan dalam proses penelitian ini, maka penulis mencoba untuk menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu:

1. Widiyanti, Pada Tahun 2019, Tesis dengan judul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Religius pada Peserta*

Didik SD Muhammadiyah 3 Metro”, dengan metodologi penelitian kualitatif, dari hasil penelitian Widiyanti adalah perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam mengimplemntasikan Karakter Religius terhadap peserta didik dengan dilaksanakan ibadah-ibadah yang wajib seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur’an, zakat dan sebagainya.⁴⁰

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian ini membahas implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai- nilai religius di lingkungan SD Muhammadiyah 3 Metro dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran, dengan adanya pembinaan bakat seperti tahfidz, pidato, kultum dan khutbah bagi laki-laki dan adanya ceramah atau kajian, kemudian keteladanan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan cara Adapun program atau kegiatan yang dilakukan disekolah SD Negeri 01 Ujan Mas adalah Sholat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama islam, menghafal surat-surat pendek, menghafal hadits-hadits tertentu yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dan melakukan siraman rohani setiap hari jumat yang dilakukan seluruh warga sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas. Persamaan pada penelitian ini yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam sama-sama terfokus kepada pelaksanaan sholat, baca al- Qur’an dan kegiatan keagamaan.

⁴⁰ Widiyanti, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro”*, Tesis (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 20.

2. Solihin, Pada Tahun 2020, Tesis dengan judul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius pada Peserta Didik di SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo*”, dengan metodologi penelitian Deskriptif Kualitatif, dari hasil penelitian Solihin adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Religius dilakukan dengan menerapkan dalam kegiatan keseharian, seperti membiasakan mengucapkan salam, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun dengan sesama teman.⁴¹

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian membangun nilai-nilai religius di lingkungan SD Insan Terpadu Paiton Probolinggo dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik setiap paginya melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama islam yang dipandu oleh guru secara setiap harinya untuk penanaman karakter religius peserta didik. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

⁴¹ Solihin, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo*”, Tesis (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020), hal. 60.

3. Remanda Nadia Tamara, Pada Tahun 2021, Tesis dengan judul *“Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SD Negeri 07 Kota Bengkulu”*, dengan metodologi penelitian deskriptif analisis, dari hasil penelitian Remanda Nadia Tamara ialah perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa dilakukan dengan penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan RPP.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta sesuai karakternya yang menunjang hasil akhir pembelajaran. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mad yaitu dengan sholat dhuha berjamaah setiap pembelajaran pendidikan agama islam dan menghafal surat-surat pendek sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan program kegiatan keagamaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penanaman karakter religius pada peserta didik.

4. Jessy Amelia, Pada Tahun 2021, Tesis dengan judul penelitian *“Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 13 Lubuk Linggau”*, dengan metodologi penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen, dari hasil

penelitian ini membahas peran keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum sudah baik, guru PAI dan semua guru yang mengajar di sekolah langsung memberikan keteladanan pada siswa berupa melaksanakan perintah Allah.⁴²

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal yaitu ada yang mendukung dan ada sebagian yang kurang berperan dalam memberikan religius siswa yaitu keluarga dan para guru peserta didik. Sedangkan penelitian ini membahas tentang banyaknya faktor pendukung dari pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam membangun karakter religius siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius siswa di sekolah.

⁴² Amelia Jessy, “*Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*”, Tesis (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hal. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang dilakukan.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif sebagaimana dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin memaparkan dan mendeskripsikan secara faktual tentang Impelementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.

¹ Sugiomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung; Affabeta, 2017), hal. 19.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosada, 2014), hal. 21.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Ujan Mas. Peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.

Alasan pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian adalah karena masih banyak anak yang membutuhkan pembinaan dalam membentuk karakter religius peserta didik, agar memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran dan syariat islam.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini di peroleh dengan cara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa: purposive sampling adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.³

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel non-random dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh ciri-ciri deskriptif dari unit-unit yang diamati yang termasuk dalam sampel dan untuk

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Affabeta, 2017), hal. 23.

membuat generalisasi serta menilai norma-norma populasi. Dimana informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas:

1. Informan kunci

Informan dengan informasi yang komprehensif mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena sosial secara umum, namun juga memahami informasi mengenai informan utama.⁴ Adapun informan kunci pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan walikelas kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas.

2. Sumber Data

Informan utama dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan “aktor utama” di dalam suatu kisah ataupun cerita. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informan utama adalah orang yang mengetahui secara detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti.⁵ Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang mampu memberi informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak didapat dari informan utama ataupun informan

⁴ Ade Heryana, “*Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif,*” Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, 2015, hal. 6.

⁵ *Ibid.*, hal. 7.

kunci.⁶ Adapun informan pendukung yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Sumber data primer (utama)

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini merupakan data yang sifatnya paling asli dan belum mengalami pengolahan statistik apapun.

Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁷ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, walikelas, para orang tua, dan anak-anak kelas VI yang bersekolah di SD Negeri 01 Ujan Mas yaitu:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat digambarkan sebagai guru profesional yang bertanggung jawab memimpin sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁸ Dalam penelitian ini mengambil data dari kepala sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Christin Ayudianti, S.Pd.

⁶ Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," Sistem informasi Akutansi Dari APLIKASI 2017, hal. 7.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), hal. 7.

⁸ Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, No. 2 (2019), hal. 48.

b. Wali Kelas

Wali kelas merupakan orang yang paling dekat dengan siswa di sekolah. Selain menjadi seorang guru, guru juga bertugas sebagai wali kelas.⁹ Tugas seorang guru sebagai wali kelas dilimpahkan kepada sejumlah orang yang bekerja di bidang pendidikan, yang selalu peduli terhadap siswanya. Pada penelitian ini juga mengambil data dari wali kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas yang bernama bapak Syarifuddin, S.Pd.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat, guru agama harus mampu membimbing anak didiknya kearah yang lebih baik. Pada penelitian ini juga mengambil data dari guru pendidikan agama islam SD Negeri 01 Ujan Mas yang bernama ibu Neti Verawati S.Pd.

d. Anak-anak

Menurut John Locke dalam jurnal *Journal of Chemical Information and Modeling*, anak diartikan sebagai suatu pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang bersumber dari lingkungannya.

⁹ Mustika Zahara, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran," *Intelektualita* 3 No. 1, (2015), hal. 66.

Adapun data dari anak kelas IV SD Negeri 01 Ujan Mas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data diri anak kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas

No	Nama Siswa	Tempat tanggal lahir	Jenis Kelamin
1	Alifa	03 Febuari 2012	Perempuan
2	Aprilia	05 April 2012	Perempuan
3	Arjuna	20 Desember 2011	Laki-laki
4	Aswele	09 januari 2012	Laki-laki
5	Deri	05 Desember 2011	Laki-laki
6	Indah	06 maret 2021	Perempuan
7	Keisya Olivia	17 Agustus 2012	Perempuan
8	Keiysa Salsabila	03 Juni 2012	Perempuan
9	Muhammad dewa	02 januari 2012	Laki-laki
10	Melinda	24 juli 2012	Perempuan
11	Narta	18 februari 2012	Laki-laki
12	Rian	26 februari 2012	Laki-laki
13	Tama	21 maret 2012	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 01 Ujan Mas

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari website atau dokumen referensi identik dengan data yang dicari penulis, yang bisa berupa arsip-arsip dan dokumen resmi. Adapun yang termasuk data sekunder yaitu:

- a. Buku absen kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas.
- b. Jurnal kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas.
- c. Dokumen biodata anak kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observation), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Pengamatan (observation)

Observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berdasarkan deteksi langsung dan tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan konteks penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal tersebut.¹⁰

Jika dilihat dari peran peneliti, maka observasi dibagi menjadi empat,¹¹ yaitu:

a. *Complete participant* (Berperan serta secara lengkap)

Dalam hal ini peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan cara ini, dia bisa mendapatkan semua informasi yang diperlukan, bahkan informasi yang paling rahasia sekalipun.

b. *Observer as participant* (Pengamat sebagai partisipan)

Peneliti berperan secara terbuka dan diketahui oleh umum atau peneliti di sponsori oleh subjek.

1) *Participant as observer* (Partisipan sebagai pengamat) Dalam hal ini peneliti bukan sebagai partisipan sepenuhnya melainkan melakukan fungsi mengamati.

¹⁰ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok Holistica, 2020), hal. 99.

¹¹ *Ibid*, hal. 101-102.

2) *Complete observer* (Peran lengkap pengamat) Peneliti dengan leluasa mengamati subjek dengan jelas dari belakang sedangkan subjek sama sekali tidak menyadari bahwa dirinya sedang diamati.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran- gambaran objek yang diteliti, pengumpulan data ini juga harus berdasarkan fakta. Dengan dilakukannya observasi, penulis mengadakan pengamatan awal objek penelitian secara langsung.

Dari penjelasan diatas, penulis menjadikan observasi sebagai metode dalam pengambilan data penelitian ini tentang bagaimana dalam proses pembelajaran dan implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses mendapatkan suatu ke-terangan dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹² Wawancara dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang secara tatap muka dan mendengarkan informasi secara langsung yang disampaikan.

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.

¹² M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hal. 101-116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen dan bahan-bahan relevan yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai topik yang ada¹³

Pada tahap ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen pendukung yang dapat berbentuk dokumen asli dari penelitian yaitu foto dan dokumen penting lainnya. Adapun dokumen yang dapat berupa:

- a. Daftar absen anak kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas
- b. Foto kegiatan anak di sekolah
- c. Foto kegiatan wawancara dengan para informan
- d. Foto kegiatan anak selama berada di rumah
- e. Arsip lembaran penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menemukan dan mengatur data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya. Pandangan peneliti tentang masalah yang sedang dipelajari dan penyajiannya sebagai penemuan bagi orang lain.¹⁴ Analisis data bertujuan untuk memperkecil serta membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang tersusun dan lebih bermakna. Penelitian ini anak melakukan 3 tahap analisis data yaitu:

¹³ M. Sobri Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hal. 101-131.

¹⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019), hal. 81.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah upaya meringkas data dan kemudian mengurutkannya menjadi unit konsep tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga terlihat uraikan lebih detail. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks dan bentuk lainnya.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai, Langkah selanjutnya adalah menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi singkat dan penyajian informasi dapat dilengkapi dengan gambar, diagram dan tabel. Memperkuat data sehingga pembaca penelitian ini dapat melakukannya untuk lebih memahami dan mendukung peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses menganalisis data. Hasil temuan dapat membuat objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SD Negeri 04 Ujan Mas

1. Gambaran geografis

SD Negeri 01 Ujan Mas dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada dikecamatan yang beralamat di Desa Despetah Kecamatan Ujan Mas kabupatenKepahiang provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39371. Terletak pada koordinat garis Lintang -3. Dan garis bujur 102 dengan luas tanah 3,410 M².

2. Gambaran historis

SD Negeri 01 Ujan Mas Desa Daspetah Kecamatan Ujan Mas merupakan salah satu suatu pendidikan dengan jenjang sekolah dasar negeri milik pemerintah daerah dengan tanggal SK pendiri 05 Januari 1992 serta tanggal SK operasional 01 Januari 1910. Dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri 01 Ujan Mas berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 01 Ujan Mas telah memiliki Kakreditasi A berdasarkan pada sertifikat dari 1589/BAN-SM/SK/2022. Saat ini Sd 01 Ujan Mas telah menggunakan kurikulum merdeka, dengan penyelenggaraan pembelajaran selama 6 hari.¹

¹ Dokumen SD Negeri 01 Ujan Mas, di Ambil Pada Hari Jumat 8 Maret 2024.

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 UJan Mas

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan sehingga dapat mempermudah upaya dan memperlancar kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. SD Negeri 01 UJan Mas memiliki sejumlah sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana di SD Negeri 01 UJan Mas dapat dijabarkan sebagai berikut:²

a. Jumlah siswa SD Negeri 01 UJan Mas

Tabel 4.1
Jumlah siswa SD Negeri 01 UJan Mas

Siswa	Jumlah
Laki-laki	108
Perempuan	82
Total	190

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 01 UJan Mas

b. Jumlah guru SD Negeri 01 UJan Mas

Tabel 4.2
Jumlah guru SD Negeri 01 UJan Mas

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepalah sekolah	1
2	Guru kelas	12
3	Guru mata	4
4	Staff	2

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 01 UJan Mas

² Amelia Pitaloka, Dkk, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam.

c. Prasarana SD Negeri 01 Ujan Mas

Prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan. Adapun prasarana yang tersedia di SD Negeri 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang yaitu:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana SD Negeri 01 Ujan Mas

Prasarana	Jumlah
Sumber Listrik	PLN 1000 kwh
Akses internet	Wifi 30 Mb
Ruang kelas	13
Ruang laboratorium	1
Ruang perpustakaan	1
Ruang UKS	1
Ruang ibadah	1
Ruang pimpinan	1
Ruang toilet	7
Ruang TU	1
Ruan Guru	1
Ruan bangunan	9
Total	36

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 01 Ujan Mas

prasarana yang sesuai dengan keinginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal dan berhasil guna dalam mencetak generasi yang berilmu. Berdasarkan tabel diatas, bahwa prasarana di SD Negeri 01 Ujan Mas terdapat 36 ruangan.³

³ Dokumen SD Negeri 01 Ujan Mas, di Ambil Pada Hari Jumat 8 Maret 2024.

B. Temuan Penelitian

Selama proses wawancara, peneliti memprioritaskan kebutuhan dan kondisi informan, seperti fokus pada apakah mereka bersedia bercerita, memperhatikan kondisi fisik dan mental mereka, dll. Hal ini dimaksudkan agar wawancara berjalan lancar tanpa hambatan dan informasi yang diperoleh valid dan akurat.

Pembicaraan yang dilakukan mencakup tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan. Wawancara dilakukan di SD Negeri 01 Ujan Mas, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa/siswi. Di bawah ini nama-nama narasumber:⁴

Kepala Sekolah : Christin Ayudianti, S.Pd. Gr

Guru PAI : Neti Verawati S.Pd dan Heli Hermawati S.Pd

Wali Kelas : Syarifuddin S.Pd

Siswa/siswa : 1. Alifah

2. Aprilia

3. Rian

4. Keisya Salsabil

Wawancara bersama Kepala Sekolah Christin Ayudianti, S.Pd. Gr. di laksanakan di sekolah didalam ruangan Kepala Sekolah pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 pukul 08:10 wib sampai dengan selesai, wawancara kepada Guru PAI ibu Neti Verawati S.Pd dan Ibu Heli Hermawati S.Pd pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024 pukul 08:40 wib sampai dengan selesai,

⁴ Dokumen SD Negeri 01 Ujan Mas, di Ambil Pada Hari Jumat 8 Maret 2024.

Wawancara kepada wali kelas VI bapak Syarifuddin S.Pd pada hari 13 Maret 2024 pukul 08:30 sampai 09: 30 sampai dengan selesai, wawancara kepada Siswa Arjuna dan Siswi Alifah, Keisya Salsabil, Aprilia, pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 pukul 10:00 sampai dengan selesai.

Data yang tidak diungkapkan dalam wawancara di atas akan dilengkapi dengan data dari observasi partisipan langsung yang dilakukan pada bulan Februari dan Maret. Dokumen dan arsip yang ada digeledah untuk menyempurnakan substansi wawancara dan data observasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD 01 Ujan Mas

Implementasi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 01 Ujan Mas. Maka dari itu untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas dengan melakukan wawancara dengan ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan program kegiatan yang berupa kegiatan keagamaan baik didalam kelas maupun kegiatan yang ada diluar kelas untuk pembentukan karekter, termasuk karakter religius tetapi belum maksimal diterpkan oleh peserta didik.⁵

⁵ Neti Verawati S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.40 WIB.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Ujan Mas.

Karakter religius peserta didik disini masih sangat kurang mungkin juga karena faktor dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena banyak juga disini orangtua dari peserta didik yang tidak tamat sekolah bahkan hanya lulusan SD jadi disitu tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi karakter religius anak karena mendidik anak bukan hanya tugas sekolah tetapi juga tugas orangtua dirumah, Bentuk Karakter Religius di SD Negeri 01 Ujan Mas ini kalau secara Keseluruhan bisa dibilang masih sangat kurang, kalau di lingkungan sekolahnya harus baik walaupun dari keluarga yang berbeda-beda dari segi apapun di lingkungan sekolah harus baik.⁶

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya karakter religius peserta didik seperti yang diungkapkan oleh ibu Neti Verawati S.Pd dalam hasil wawancara ia mengatakan :

Saya disini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter religius peserta didik namun karena faktor dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi seperti adanya rasa malas dan kurangnya kesadaran untuk beribadah pada peserta didik yang tinggal didusun bahkan kedua orangtua dirumah pun tidak ikut serta dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas ini. Guru Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah, guru-guru yang berada di lingkungan sekolah.⁷

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Ujan Mas.

Bahwa rata-rata karakter religius kelas VI masih sangat membutuhkan bimbingan tentang agama Islam. Sebelum memberikan bimbingan biasanya guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap siswa, setelah itu baru siswa diberikan motivasi atau cerita islami tentang akan

⁶ Neti Verawati S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.00 WIB.

⁷ Neti Verawati S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.30 WIB.

pentingnya untuk bisa tahu lebih jauh tentang pentingnya mempunyai karakter religius.⁸

Hal ini senada dengan pendapat ibu Heli Hermawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam juga SD Negeri 01 Ujan Mas:

Bahwa memang karakter religius siswa kelas VI masih membutuhkan bimbingan tentang Pendidikan Agama Islam dengan cara pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga peserta didik dapat termotivasi dari guru Pendidikan Agama Islam.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Arjuna siswa kelas VI terkait implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa yaitu:

Guru Pendidikan Agama Islam saat belajar tidak hanya menjelaskan saja tetapi guru mempraktekkan seperti pada saat belajar tentang sholat fardhu guru tidak hanya menjelaskan melainkan guru juga mempraktekkan bahkan sesudah menjelaskan dan mempraktekkan kami akan diadakan pengambilan nilai tujuannya agar kami bisa tahu gerakan sholat, dan bacaan sholat. Dan Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah SWT, selain itu guru pendidikan agama islam juga sering menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul untuk diambil hikmah dari setiap kisahnya.¹⁰

Selain guru Pendidikan Agama Islam, para guru lain juga memberikan banyak pengajaran mengenai hidup hubungan dengan Allah SWT dengan selalu mengingatkan siswa untuk sholat, mengaji baik melalui secara langsung saat pembelajaran maupun secara tidak langsung. Bahkan Guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah lelah dalam mengingatkan siswa, dan selalu berusaha agar siswa tidak merasa bosan

⁸ Netti Verawati S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.40 WIB.

⁹ Heli Hermawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.50 WIB.

¹⁰ Arjuna (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB.

dan malas dalam mengikuti program kegiatan yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah terkadang guru pendidikan agama islam mempunyai cara dengan mengirimkan video berupa motivasi tentang sholat maupun mengaji, terkadang saat sebelum kegiatan rohis Guru pendidikan agama islam selalu memberikan reward kepada siapa yang berani menjawab pertanyaan tentang sholat, mempraktekkan sholat maupun yang bisa hafal bacaan ayat-ayat pendek dan hadits yang telah diberigan guru pendidikan agama islam, siswa akan mendapat reward berupa hadiah seperti hadiah buku, uang dan lain-lain. Dengan cara ini siswa akan termotivasi dan tidak merasa bosan.

Dengan adanya kedekatan yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VI maka siswa akan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan guru dan siswa akan lebih akrab dan siswa akan memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Contohnya seperti mengikuti program kegiatan yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama islam misalnya pada setiap hari jumat pada saat rohis yang awalnya tidak memakai peci akhirnya memakai peci untuk siswa laki-laki dan untuk siswi perempuan yang tadi berhijap masih kelihatan rambutnya akhirnya berhijap rapid an tidak kelihatan rambutnya lagi, selalu mengikuti kegiatan disekolah seperti tilawah dan mengaji dan juga siswa tersebut akan mempunyai kesadaran diri untuk menunaikan ibadah sholat baik dirumah maupun disekolah.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Yang dilakukan itu kita harus memahami karakter anak-anak didik itu terlebih dahulu agar kita bisa mudah untuk membentuk karakter religius siswa. Karena tidak mudah mengajak siswa untuk mengikuti program kegiatan dari sekolah, ada siswa yang bosan dan malas dengan adanya kedekatan siswa dengan guru dan juga adanya sebuah strategi reward seperti pemberian hadiah berupa buku, pena dan lain-lainnya maka mereka akan termotivasi dan mau mengikuti kegiatan di sekolah karena siswa akan menghormati guru yang mana bagi mereka menyenangkan dan biasanya mereka akan lebih menurut dan juga dengan adanya reward maka siswa akan lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah.¹¹

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat di ketahui bahwa sangat penting untuk membentuk karakter religius yang baik. Adapun langkah-langkah Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SD Negeri 01 Ujan Mas yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan bimbingan baca Al-Quran

Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Neti Verawati SP.d selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

Selain berdoa, setiap pagi siswa terlebih dahulu sholat dhuha berjama'ah dan membaca Al-Qur'an sekitar 10 menit dengan cara sambung ayat dari siswa ke siswa yang lain yang dilakukan di kelas Sebelum masuk jam pelajaran. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada sekitar 40% siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an. Dan pada hari jum'at kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti bimbingan baca Al-Quran baik itu berupa tilawah maupun mengaji kepada siswa yang belum bisa membaca Al- Qur'an

¹¹ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Quran.¹²

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Neti Vera Wati S.Pd, peneliti telah melakukan observasi dan mendapati bahwa sebelum belajar peserta didik bisa melaksanakan ibadah sholat dhuha secara berjamaah.



Gambar 4.1

Pelaksanaan ibadah sholat dhuha berjamaah

Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah Ibu Christin Ayudianti, S.Pd. Gr mengatakan bahwa:

Salah satu implemtasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan membiasakan siswa untuk sholat dhuha berjama'ah dan selalu membaca Al-Qur'an kurang lebih 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Kemudian guru pendidikan agama islam juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti bimbingan baca Al-Quran baik itu berupa tilawah maupun mengaji kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur'an.¹³

Dan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Salsabila Olivia siswa kelas VI, implementasi guru pendidikan agama islam dalam membimbing baca Al-Qur'an yaitu:

Betul sekali guru akan mengajak siswa membimbing siswa baca Al- Qur'an dan bagi siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an

¹² Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.55 Wib.

¹³ Christin Ayudianti S.Pd, Gr, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.10 WIB.

dikumpulkan oleh ibu guru kemudian ibu guru melakukan bimbingan baca Al-Quran setiap hari jum'at.¹⁴

Apabila ada siswa yang tidak mau atau malas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada setiap hari jumat dan sabtu yaitu seperti bimbingan baca Al-Quran yang berupa mengaji atau tilawah maka yang akan dilakukan oleh ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam adalah:

Ada sebagian para siswa sudah mengikuti kegiatan mengaji dan tilawah, akan tetapi masih banyak beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan ada rasa malas terhadap diri siswa itu sendiri jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru hanya dengan memberikan nasehat atau arahan berupa cerita islami bahwa betapa pentingnya mengaji itu tetapi jika siswa itu masih tidak mau juga mengaji maka jalan satu-satunya ialah menyampaikan kepada kedua orang tua siswa agar orang tua siswa bisa menegur anaknya tersebut untuk mengikuti kegiatan mengaji di sekolah. Karena itu demi kebaikan siswa itu sendiri.¹⁵

Pada saat wawancara dengan kepala sekolah ibu Christin Ayudianti, S.Pd. Gr Mengatakan:

Biasanya apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengaji dan tilawah maka siswa tersebut akan di panggil oleh guru pendidikan agama islam untuk diberikan nasehat atau arahan berupa cerita islami bahwa betapa pentingnya mengaji itu namun jika siswa itu masih tidak mau juga mengaji maka guru pendidikan agama islam akan berkoordinasi dengan orang tua siswa tersebut.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam melakukan bimbingan baca Al-Qur'an kepada siswa yang belum bisa

¹⁴ Salasabial Olivia, (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 10.30 WIB.

¹⁵ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Christin Ayudianti S.Pd, Gr, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.10 WIB.

membaca Al-Qur'an. Karena seorang muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an, membuat seseorang semakin dekat dengan Allah swt, sehingga mengingatkan diri dari hal yang dilarang oleh Allah swt.

b. Menjadi teladan bagi peserta didik

Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik siswa yaitu guru menjadi teladan bagi siswa disekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara harus sapa dengan siswa agar siswa tidak canggung dengan kita, senyum dengan siswa dan apabila ada peraturan disekolah sebagai guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberi contoh seperti memberi peraturan kepada siswa tidak boleh merokok, tidak boleh telat datang kesekolah, berpakaian rapi dan lain-lain karena apabila hanya mengajarkan saja dengan siswa maka siswa tidak akan menaati peraturan yang berikan oleh guru contohnya pada kegiatan rohis pagi ada siswa laki-laki tidak memakai peci, jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru pendidikan agama islam dan hanya dengan selalu mengingatkan dan menegur kepada siswa untuk selalu memakai peci pada hari jum'at saat kegiatan rohis dan untuk siswi perempuan yang tidak memakai dalama jilab masih kelihatan rambutnya kita sebagai guru pendidikan agama islam menegur dan mencontohkan berhijab yang rapi dan tidak kelihatan rambutnya, memberikan nasehat atau arahan namun masih belum mempan di mereka jadi mau tidak mau jalan satu-satunya dengan cara memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang tidak memakai peci untuk siswa laki-laki dan untuk siswi perempuan yang tidak memakai dalam jilbab pada saat kegiatan tersebut. Karena dengan cara tersebut siswa merasa takut dan merasa menyesal karena sudah dihukum jadi siswa tersebut tidak akan mengulanginya lagi dan tidak akan melanggar peraturan sekolah lagi.¹⁷

¹⁷ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08,40 WIB.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Heli Hermawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan:

Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik karena siswa bisa mengikuti apa yang guru yang lakukan misalnya guru harus mengajarkan yang lebih baik, seperti guru menerapkan bahwa siswa tidak boleh datang telat kesekolah sebelum itu guru bisa memberi contoh kepada siswa, guru juga tidak boleh telat datang kesekolah karena guru merupakan suri teladan kepada peserta didik.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Rian siswa kelas VI mengatakan:

Betul sekali guru tidak hanya memberi peraturan kepada siswa melainkan memberi contoh juga. Ketika siswa ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak memakai peci pada saat kegiatan rohis. Maka ibu guru memberikan kami hukuman seperti disuruh membaca surah-surah pendek, membaca hadits yang telah diberikan guru pendidikan agama islam dan mempraktekan sholat.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam menjadi teladan bagi siswa agar siswa selalu menaati peraturan yang ada disekolah, karena menaati peraturan sekolah itu sangat penting bagi para siswa karena dengan mematuhi tata tertib sekolah maka sangat berguna bagi kehidupan yaitu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin sehingga dapat meraih masa depan yang lebih baik dan juga siswa akan terbiasa sedini mungkin mematuhi aturan atau tata tertib lainnya, baik berlaku di keluarga maupun lingkungan masyarakat yang dimana ia tinggal.

¹⁸ Heli Hermawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.50 WIB.

¹⁹ Rian Saputra, (Siswa KeLAS VI), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 10.20 WIB.

c. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai membentuk karakter religius siswa dikemukakan oleh ibu Neti Verawati S.Pd selaku guru pendidikan agama islam mengatakan:

Selaku guru Pendidikan Agama Islam pembinaan yang perlu dilakukan dalam membimbing siswa adalah untuk melaksanakan perintah sholat 5 waktu dan merujuk kepada rukun Islam, membaca do'a, membaca surah-surah pendek, menghafal Asmaul Husna, menghafal hadis, ceramah dan melakukan kegiatan rohis setiap hari jumat untuk melati siswa agar berani tampil didepan.²⁰

Peneliti juga melakukan observasi di SD Negeri 01 Ujan Mas hasil observasi juga membenarkan apa yang disampaikan oleh ibu Neti Verawati S.Pd bahwa memang sekolah telah mengadakan kegiatan keagamaan guna meningkatkan pembinaan karakter religius peserta didik.



Gambar 4.2

Kegiatan keagamaan rutin

Berdasarkan hal ini peneliti mengamati kegiatan guru PAI melatih peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada hari Jum'at yaitu menghafal Asmaul Husna, menghafal hadits, melakukan

²⁰ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

pembinaan praktek sholat, guru PAI mengajarkan bagaimana tata cara wudhu, adzan, iqomah, dan sholat dan melakukan kegiatan rohis.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Heli Hermawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai karakter religius mengatakan:

Sebagai guru PAI kita haruslah membina siswa yang lebih baik seperti membimbing siswa agar melakukan sholat, menghafal hadits, menghafal Asmaul Husna mengikuti kegiatan rohis dan lain-lain, selain membimbing sebagai seorang guru harus juga mencontohkannya, karena pasti anak murid akan senang dengan kita karena gurunya tidak hanya membimbingnya melainkan mencontohkannya juga.²¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yaitu afprilia dan Alifa mengatakan:

Betul sekali bahwa guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius, seperti membaca surah-surah pendek yaitu membaca QS. Al-Fatihah, QS. An-nas, dan QS Al-Falaq, menghafal hadits pendek yang diberikan guru PAI dan terkadang melakukan literasi Al- Qur'an, mengajarkan sholat bahkan membimbing siswa agar dapat melaksanakan sholat 5 waktu karena hukum sholat itu wajib dikerjakan, belajar adzan untuk laki-laki serta tolong-menolong dan saling menghargai dalam kegiatan rohis setiap hari jumat.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan membimbing siswa melakukan sholat. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru untuk melatih kedisiplinan siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya. Karena sholat tepat pada waktunya merupakan

²¹ Heli Hermawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.20 Wib.

²² Afprilia dan Alifa, (Siswa Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib.

amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Kedisiplinan di dalam sholat, akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri kita pada kegiatan lainnya. Selain melihat keutamaan sholat, kedisiplinan juga merupakan aspek dalam karakter religius. Orang yang disiplin termasuk dalam orang yang memiliki karakter religius.

2. Karakter Religius Kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas

1) Kejujuran

Untuk mengetahui kejujuran kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas, melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam ibu Neti Verawati S P.d menyatakan bahwa:

Kejujuran siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas cukup baik dilihat dari sebagian siswa apabila bersalah mengganggu temannya dan berani mengatakan bahwa mereka bersalah meskipun ada sebagian kecil siswa yang jujurnya masih kurang terhadap guru. Tetapi dibalik itu semua kami sebagai guru terutama guru pendidikan agama islam akan berusaha untuk memperbaiki karakter religius siswa.²³

Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas sebagaimana ibu Christin Ayudianti, S.Pd. Gr selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Iya, benar apa yang dikatakan oleh guru PAI bawasanya kejujuran siswa kelas VI di sekolah ini memang sudah cukup baik meskipun sebagian kecil siswa kami perlu mendapatkan pendidikan lebih terutama pada pendidikan Agama guna untuk memperbaiki sikap kejujuran kepada guru.²⁴

²³ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.30 Wib.

²⁴ Christin Ayudianti S.Pd, Gr, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.30 WIB.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap kejujuran siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas sudah cukup baik tetapi masih perlu diberikan bimbingan lagi terutama ditekan guru yang mengampuh pada mata pelajaran PAI.

2) Sopan santun

Untuk mengetahui sikap sopan santun siswa Kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas, melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam ibu Neti Verawati S.Pd menyatakan bahwa:

Sopan santun siswa kelas VI cukup baik dilihat dari sebagian siswa apabila bertemu dengan guru selalu menyapa dan memberi salam meskipun ada sebagian kecil siswa yang sopan santunnya masih kurang terhadap guru. tetapi dibalik itu semua kami sebagai guru terutama guru PAI akan berusaha untuk memperbaiki moralitas siswa kami.²⁵

Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas sebagaimana ibu Christin Ayudianti, S.Pd. Gr selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Iya, benar apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwasanya sikap sopan santun siswa kelas VII di sekolah ini memang sudah cukup baik meskipun sebagian kecil siswa kami perlu mendapatkan pendidikan lebih terutama pada pendidikan Agama guna untuk memperbaiki sikap sopan santun kepada guru.²⁶

²⁵ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.10 WIB.

²⁶ Christin Ayudianti S.Pd, Gr, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.10 WIB.

3) Mematuhi aturan dan tanggung jawab

Untuk mengetahui amanah siswa VI di SD Negeri 01 Ujan Mas, melakukan wawancara kepada waka kesiswaan sekaligus guru PAI, Ibu Neti Verawati S.Pd menyatakan bahwa:

Sikap tanggung jawab siswa kelas VI disekolah ini Alhamdulillah sudah baik karena setiap guru memberikan tugas rumah atau tugas disekolah mereka selalu mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan begitupun mengenai aturan sudah dijalankan dengan baik sebab siswa selalu melaksanakan piket kelas dan mengikuti upacara bendera setiap senin meski beberapa ada yang kadang beberapa siswa masih melanggar aturan seperti terdapat ditemuinya siswa yang bolos sekolah, berkelahi dan lain- lain tetapi itu semua sudah diselesaikan oleh guru.²⁷

Hal ini senada dengan pendapat wali kelas bapak Syarifuddin, S.Pd, mengatakan bahwa:

Benar apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai sifap tanggung jawab siswa di kelas VI ini memang sudah baik karena sejauh ini semua tugas yang diberikan guru selalu dijalankan siswa dan mengenai aturan sebagian besar siswa sudah menjalankannya tetapi ada beberapa siswa yang melanggar aturan.²⁸

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan deangan wali kelas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas sudah menerapkan sikap tanggung jawab dan mematuhi aturan sudah baik meskipun ada beberapa siswa yang kadang melanggar aturan namun pihak sekolah selalu memberikan teguran dan hukuman agar siswa tersebut bisa merasakan jerah dan mau memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

²⁷ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

²⁸ Syarifuddin S.Pd, (Wali Kelas VI), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.40 WIB.

4) Kepedulian

Untuk mengetahui tabligh siswa Kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas, melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam ibu Neti Verawati S.Pd menyatakan bahwa:

Sikap kepekaaan yang dimiliki siswa kelas VI sudah cukup baik dilihat dari kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan ruang kelas. Serta rasa peduli terhadap sesama yang sangat tinggi dilihat dari reaksi mereka ketika ada salah satu teman yang sakit pasti mereka langsung berinisiatif untuk membawanya ke ruang UKS sekolah.²⁹

Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas sebagaimana ibu Christin Ayudianti, S.Pd. Gr selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Iya, benar apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwasanya sikap kepedulian siswa kelas VII di sekolah ini memang sudah cukup baik meskipun sebagian kecil siswa kami perlu mendapatkan pendidikan lebih terutama pada pendidikan Agama guna untuk memperbaiki sikap kepedulian kepada teman sebaya.³⁰

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa sifat tabligh siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas sudah cukup baik tetapi masih perlu diberikan bimbingan lagi terutama ditekan guru yang mengampu pada mata pelajaran PAI.

²⁹ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.10 WIB.

³⁰ Christin Ayudianti S.Pd, Gr, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.10 WIB.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas

a. Faktor Pendukung

Dalam membentuk karakter religius peserta didik ada faktor pendukung yang dapat membantu terbentuknya karakter religius di Sekolah. Karena pada dasarnya membentuk karakter religius adalah tugas dan kewajiban Guru Pendidikan agama islam, walaupun didalam pelaksanaanya Guru PAI tetap melibatkan seluruh Guru yang ada di Sekolah tersebut terutama dengan wali kelas VI SD Negeri 01 Ujan Mas untuk dapat bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik, dengan ini guru bukan hanya memberikan program kegiatan saja, tetapi juga Guru dapat membimbing peserta didik dengan mengikuti kegiatan tersebut dalam pembiasaan yang dilakukan sehari- harinya. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Neti Verawati SP.d selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Pada Program perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI untuk membentuk karakter religius peserta didik dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah dan mencakup kepala sekolahnya, karena pembiasaan seperti ini yang mempermudah dalam pembentukan karakter peserta didik, akan tetapi tugas dari Guru PAI adalah mengkoordinir dari segala bentuk kegiatan keislaman, contohnya seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung, sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah di Masjid.³¹

³¹ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.10 WIB.

Selain itu Faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik adalah menjadikan Guru sebagai role model dan metode yang nyata dalam pembiasaan penanaman karakter religius peserta didik yang dilakukan setiap harinya. Karena peserta didik akan lebih mencontoh langsung apa yang dilakukan oleh Guru nya, dengan ini pembentukan karakter religius peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan baik yang dilakukan oleh Guru tersebut dan program kegiatan keislaman yang telah dibuat oleh Guru PAI. Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Neti Verawati SP.d selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Dalam membentuk karakter religius peserta didik, seorang Guru PAI harus dapat menjadi *uswatun hasanah* terhadap peserta didiknya, kerana peserta didik akan melihat dari Gurunya terlebih dahulu, maka dari itu guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik.³²

Selain itu, faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik sebagaimana yang dilakukan Guru PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan rohis, yang mana didalam kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius. Karena pada kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami ajaran agama islam dan bentuk pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

³² Christin Ayudianti S.Pd, Gr, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.25 WIB.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan ibu Neti Verawati SP.d selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Guru PAI di Sekolah ini juga dipilih untuk dapat membina organisasi Rohis, seperti dalam kegiatan hari besar Islam SD Negeri 01 Ujan Mas mengadakan kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW melalui berbagai lomba-lomba keislaman, yaitu: lomba tilawah, marawis, hadroh, busana muslim.³³

Dari hasil wawancara dengan guru PAI Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, faktor pendukung inilah yang dapat memudahkan Guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas.

b. Faktor Penghambat

Dalam membentuk karakter religius di SD 01 Ujan Mas selain faktor pendukung yang dapat memudahkan Guru PAI dalam pelaksanaannya, ada juga Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Ada 2 faktor yang dapat menghambat pembentukan karakter religius peserta didik.

Sebagaimana melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam ibu Neti Verawati S P.d menyatakan bahwa:

Yang saya amati dari proses kegiatan dalam membentuk karakter religius peserta didik, masih adanya peserta didik yang masih belum bisa membaca al-quran dengan baik sesuai tajwid dan makhorijul hurufnya, sehingga pelajaran PAI masih ada yang belum tersampaikan kepada mereka, dan juga masih ada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada.³⁴

³³ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.40 WIB.

³⁴ Neti Verawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.0 WIB.

Faktor pertama yang menghambat terbentuknya karakter religius peserta didik ada pada diri peserta didik ini, masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga untuk mengikuti pelajaran PAI di Kelas belum tersampaikan dengan jelas. Karena setiap peserta didik pasti mempunyai kemampuan masing-masing dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh Gurunya, maka dengan ini seorang Guru harus teman sekelasnya yang memang sudah mahir dalam membaca Al- Qur'an.

Adapun faktor kedua yang dapat menghambat karakter religius peserta didik terdapat pada lingkungan sekitarnya, sebagaimana setiap individu pasti tidak dapat hidup dengan sendirinya, mereka pasti membutuhkan orang lain untuk dapat berkembang dan bersosialisasi, lingkungan yang sangat berpengaruh dalam diri peserta didik itu ada pada lingkungan keluarga dan sekolahnya.

Pada lingkungan keluarga ini adalah awal pengembangan karakter mereka dibentuk. Selanjutnya yang dapat menghambat pembentukan karakter religius peserta didik yaitu pada lingkungan Sekolahnya, karna pada lingkungan ini mereka banyak mempunyai teman, baik teman yang dapat mengajak kepada kebaikan ataupun keburukan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas

Secara teori, Agus Wibowo karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam pendidikan.³⁵

Secara teori, implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius yaitu: menjadi teladan bagi peserta didik, baca Al-Qur'an, menghafal hadits bersama peserta didik dan jelaskan makna dalam kehidupan kita, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaa.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi pendidikan agam islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas dipengaruhi baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Diketahui bahwa sebagaimana pendidikan dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri atau jiwa siswa baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Untuk implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religiu dengan mengajarkan nilai-nilai agama atau ajaran Islam kepada siswa karena itu semua penting untuk kehidupan didunia untuk memusatkan mereka pada perbaikan karakter religius.

³⁵ Agus Wibowo. *Karakter Religius*. Bandung. Mizan (2014), hal. 62.

³⁶ Sindi, Desi. "Pembentukan Karakter Religius Anak di Sekolah Dasar." (2016), hal. 43.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan Agama Islam atau Ajaran Islam kepada siswanya dengan menanamkan ajaran islam dan nilai-nilai akhlak yang baik sehingga siswa menjadi pribadi yang tanggung dan berkarakter.

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan informan di SD Negeri 01 Ujan Mas, karakter religius ini sangat penting untuk setiap peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai kemampuannya sendiri yang tentunya karakter juga berbeda. Namun tidak boleh membedakan antara yang pandai. Jadi disamaratakan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan cara menjadikan satu antara anak yang pandai dengan yang kurang pandai.

Dari data diatas, setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa impelementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Masg sebagai berikut:

- a. Baca alqur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita.

Jadikan anak-anak kita selalu dekat dengan al-Qur'an. al-Qur'an tidak sekedar dibaca, tetapi perlu diberi pemahaman tentang maknanya dan dikaitkan dalam kehidupan. Dengan begitu, anak selalu cinta al-Qur'an dan hidupnya lebih terarah. Sebab al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia.

b. Menjadi teladan bagi peserta didik.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.³⁷ Dalam membentuk karakter religius anak, guru hendaknya sudah mengalami kesadaran. Khalil Khavari mengatakan “seorang guru harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah taufan dan badai yang melandanya”. Bayangkanlah masa kecil kita dahulu, betapa banyaknya perilaku kita terilhami oleh orang-orang yang sekarang kita kenal sebagai orang yang ber SQ tinggi. Dan orang-orang itu boleh jadi orang tua kita, atau guru kita, atau orang-orang kecil disekitar kita.

c. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Mengembangkan karakter religius anak kepada penciptanya. Di sinilah pentingnya agama, yang sarat dengan praktik dan nilai yang mengantarkan siswa mengenal penciptanya. Pelibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut. Sholat misalnya, dapat dilakukan secara berjamaah, setelah shalat guru memberi pemahaman tentang hikma

³⁷ Ustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman 5.1 (2019): hal. 24.

shalat berjamaah seperti: Rasa kebersamaan, disiplin, taat pada pemimpin, semua manusia sama di hadapan Allah. Dan lain-lain.

Sikap dan perilaku religius yang demikian hendaknya dimulai dari kepala sekolah, para pendidik dan kependidikan dan semua warga sekolah, sehingga peserta didik mengikuti dan membiasakan diri dengan sikap dan perilaku yang agamis/religius. Pola hubungan dan pergaulan sehari-hari antara guru dengan guru, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan sebagainya juga harus mencerminkan kaidah-kaidah pergaulan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas

Menurut teori, karakter religius berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Tugas seorang guru merupakan kunci utama dalam membentuk karakter religius peserta didik. Seorang guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik pada peserta didik, menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik seperti membiasakan berkata yang ramah serta baik dalam keseharian di sekolah, menunjukkan kasih sayang dan kearifan karena seorang peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan penanaman yang dilakukan semenjak sekolah di SD Negeri 01 Ujan Mas akan melekat serta berdampak pada kehidupan dewasa kelak. Apakah

peserta didik tersebut akan mengikuti hal-hal yang positif atau bahkan sebaliknya akan mengikuti hal yang negative.

Seperti yang sudah dijelaskan bab 2 bawasanya Karakter religius adalah sesuatu yang ditanamkan pada diri siswa kemudian membentuk sebuah kebiasaan baik yang taat dan patuh terhadap perintah agama. Karakter religius yang terbentuk melalui program hafalan al-Qur'an dan hafalan hadits akan menanamkan siswa yang istikamah atau konsisten.

Karakter religius adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan sosial yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas sudah cukup baik dilihat dari:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku shiddiq. Pengertian dari kejujuran sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddiq tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir, yakni:

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan

2) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia. Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai karakter. Dimana kejujuran ini juga menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik).

b. Sopan santun

Sopan santun, dilihat dari sikap siswa saat bertemu dengan guru siswa selalu menundukan pandangan, dan memberi salam kepada guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma / etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sopan santun harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Contohnya seperti didalam lingkungan rumah, baik didalam maupun diluar lingkungan rumah, maka sopan santun yang harus diwujudkan antara lain: Menghormati orang tua, seperti tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka berbohong dan tidak mendengar nasehatnya. Menyayangi adik,

kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga. Menghormati para tetangga yang berada disekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan. Setelah itu, sopan santun didalam lingkungan sekolah antara lain: Menjaga tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji, menghormati guru atau dosen, dan mematuhi peraturan sekolah. Menjaga kebersihan sekolah serta berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah.

c. Mematuhi aturan dan tanggung jawab

Mematuhi aturan dan tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggung jawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa mematuhi aturan dan tanggung jawab adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni:

- 1) Rasa memiliki mematuhi aturan dan tanggung jawab yang tinggi
- 2) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- 3) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- 4) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.³⁸

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2016), hal, 77.

d. Kepedulian

Kepedulian, dilihat dari kepekaan siswa terhadap kepedulian lingkungan dimana siswa tanpa menunggu perintah selalu membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas apabila kotor dan kepedulian terhadap sesama dimana saat mereka merespon apabila mendapati salah seorang teman mereka yang mengalami sakit mereka langsung berinisiatif untuk mengantarkan keruang UKS guna untuk mendapatkan keperawatan.

- 1) Memiliki rasa kepedulian yang tinggi sesama teman sebaya saat teman memerlukan bantuan darurat.
- 2) Memiliki rasa kasi saying

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas

Setiap usaha yang dilakukan oleh Kepala sekolah atau Guru dalam membentuk karakter peserta didik, pasti tidak akan terlepas dari faktor penghambatnya, dalam hal membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas ini juga seperti demikian, mengingat betapa pentingnya karakter religius bagi peserta didik di Sekolah, perlu adanya berbagai macam kegiatan yang dapat membantu dalam terbentuknya karakter religius peserta didik.

- a. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, peran Guru Pendidikan agama islam dan seluruh komponen yang ada di Sekolah sangat di butuhkan dalam membentuk karakter religius peserta didik, Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik, seperti berikut ini :

1) Pembinaan Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Uswatun hasanah yang berarti keteladanan atau contoh yang baik. Meneladani atau mencontoh, sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya. Dalam hadits diungkapkan “Barangsiapa memberi contoh kebaikan dan contoh itu diamalkan (diikuti), ia mendapat pahala orang yang mencontohnya tanpa dikurangi sedikit pun pahala orang yang mencontoh.

Sebaliknya barangsiapa memberi contoh keburukan dan contoh itu diamalkan (diikuti), ia mendapat dosa sebanyak dosa orang yang mencontohnya, tanpa didikurangi sedikit pun dari dosa-dosa orang yang mencontoh.³⁹

”Yang dimaksud keteladanan di sini adalah keteladanan yang baik. Dalam firman Allah SWT telah menyebutkan bahwa suri tauladan yang baik itu ada pada diri Rasulullah SAW, pada surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

³⁹ Ensiklopedia Hadits, *Hadits Darimi, H.511* (diakses pada aplikasi ensiklopedia hadits, tanggal 29 Oktober 2021)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab: 21).⁴⁰

Hal ini karena Guru di Sekolah adalah figur terbaik dalam pandangan peserta didik pada umumnya, ini yang menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah, karena tanpa disadari peserta didik akan mencontoh apa yang dilakukan oleh Gurunya. Dapat terlihat juga betapa centralnya peranan Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik. Keteladan yang baik adalah salah satu cara terbaik dalam membentuk karakter religius peserta didik dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

2) Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pembiasaan adalah cara, proses, dan perbuatan membiasakan. Pembiasaan adalah rangkaian perilaku yang harus dilakukan peserta didik secara terus menerus, sehingga diharapkan akan terus dilakukan sebagai kebiasaan yang baik. Kegiatan

⁴⁰ Muhammad Rusmin B, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hal.79.

pembiasaan merupakan hal penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, karena peserta didik akan berbuat dan berperilaku menurut pembiasaan yang dilakukan terus menerus, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Sebagaimana dalam membentuk karakter religius perlu adanya kegiatan pembiasaan yang diterapkan Guru untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan perbuatan terpuji, sehingga kegiatan pembiasaan berbuat baik akan terekam secara positif dan dapat dipraktikan oleh peserta didik.

Pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap peserta didik.

Dalam membentuk Karakter religious peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan rutin seperti yang telah dilakukan dan terjadwal di SD Negeri 01 Ujan Mas ini seperti membaca al- quran sebelum belajar, sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha, menghafal asmaul husna dan memperingati hari besar islam.⁴¹

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan

⁴¹ Neti Verawati, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB.

menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar berlangsung.⁴²

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat-bakat yang dimiliki peserta didik selain dari bidang akademiknya, selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mewujudkan serta menyiapkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah lulus nanti.

Dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah SD Negeri 01 Ujan Mas juga membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang seperti kegiatan rohis, dalam membentuk karakter religius peserta didik bukan hanya dengan pembelajaran PAI di kelas saja, tetapi dapat juga melalui kegiatan rohis di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami ajaran agama islam dan bentuk pengaplikasiannya pada kegiatan hari besar islam seperti kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

- b. Adapun faktor penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas ini terbagi menjadi 2 faktor, diantaranya:

1) Faktor internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada pada setiap pribadi peserta didik, baik yang berasal dari dirinya sendiri. Karena pada

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014.

dasarnya. Pendidikan dan pembinaan orang tua dalam membentuk karakter peserta didik itu sangat berpengaruh sejak anaknya masih kecil, jika dari kecil seorang peserta didik sudah menerima ajaran agama yang baik dari orang tuanya, maka di Sekolah hanya mengembangkan saja karakter religius tersebut, begitupun sebaliknya. Karena setiap individu pasti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, begitupun dalam hal membentuk karakter religius.

2) Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor diluar dari pribadi peserta didik tersebut, yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan peserta didik tersebut, lingkungan ini mencakup pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Seperti urian berikut ini:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak, alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut: Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan pada anak, Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan

kepribadian anak, Anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.⁴³

Sebagaimana lingkungan ini yang akan membentuk peserta didik menjadi seseorang yang memiliki karakter religius sejak dini, karena yang harus diingat adalah proses untuk membentuk peserta didik pasti memiliki waktu yang tidak sedikit dan perlu adanya pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Jadi yang menjadi penghambat yaitu lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya ketika di Rumah dalam hal kegiatan beribadahnya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua.⁴⁴

⁴³ Neti Verawati, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Perkembangan Peserta Didik Wawancara*, (Despeta Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁴ Neti Verawati, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Perkembangan Peserta Didik Wawancara*, (Despeta Tanggal 8 Maret 2024, Pukul 08.30 WIB.

Begitupun dalam lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan karakteristiknya. Jika dilihat secara umum pada lingkungan ini yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter religius adalah faktor yang terdapat di lingkungan sekolah, tidak banyak dari mereka yang mengajak kebaikan saja, akan tetapi ada saja yang mengajak kepada keburukan.

Dari data diatas, setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas bahwa guru merupakan figur utama dalam pembelajaran diruang kelas maupun disekolah, sebab guru adalah suri tauladan bagi peserta didik di sekolah dan dikelas. Dengan adanya guru maka pendidikan dan pembelajaran disekolah akan berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan usaha dalam menyadarkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka diperlukan pembimbing yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 01 Ujan Mas dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti seperti sholat dhuha berjamaah, membaca al-qur'an, menghafal hadis, bersikap jujur, sopan santun, mematuhi aturan bertanggung jawab dan peduli, kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa, pemberian materi yang sesuai dan guru melaksanakan praktek langsung dari apa yang diajarkan dan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa dilakukan oleh seorang guru seperti mengelola kelas, membimbing, memotivasi serta mengevaluasi peserta didiknya, tinggal bagaimana pengaplikasian dari peserta didik dari apa yang telah di terima dari gurunya untuk membentuk karakter religus.
2. Karakter religius kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas sudah cukup baik berdasarkan observasi dan wawancara disekolah terdapat empat temuan peneliti yaitu kejujuran, sopan santun, mematuhi aturan dan tanggung jawab, dan kepedulian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Di harapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung setiap kegiatan dalam membentuk karakter religius.
- b. Di harapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lain tetap memberikan inspirasi, dan metodologi yang dapat menjunjung tinggi pengetahuan siswa yang mendalam sehingga siswa dapat menanamkan karakter religius yang dimilikinya.
- c. Di harapkan kepada peserta didik tetap memiliki karakter religius yang baik, maka dari itu sebaiknya guru membentuk karakter religius sebagai motivator dengan cara memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arusi, Abdul Aziz. 2000. *Menuju Islam yang Benar*. Semarang: Putera.
- Ali, Muhammada Daud. 2006. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Amelia Jessy. 2021. *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Pres.
- Aqib. Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Asmami, Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nuriah Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- B, Muhammad Rusmin. 2017. *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*. Volume. VI. Nomor. 1. hal. 79.
- B.Uno, Hamzah. 2014. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duryat, H. Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadisaputra, Prosmala dan M. Sobri Sutikno. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Lombok Holistica.
- Haqiqi, Arghob Khofya dan Anik Muflihah. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," Quality 7. No. 2. hal. 48.

- Hartati, Afiatun dan Sri Hartati. 2015. *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*. Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan. Vol. 13 No. 1. hal. 91.
- Heryana, Ade. 2015. *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi.
- Hujair, A. Sanaky. 2005. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insani.
- Illahi, Mohammad. 2014. *Gagalnya pendidikan karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iswan, dkk. 2019. Pembentukan Karakter Islami Pda Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Konsep STAFI: *Jurnal Nasional*. Vol. 20. No. 2. hal. 134.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yogyakarta: PT Gramasurya.
- Kesuma, Dharma Kesuma, dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekola*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisnawati, Santri dan Nusa Putra. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosada.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto. 2018. *Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan*. Vol. 7. No. 2. hal. 87.
- Mulyasa, D. E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.
- Nata. Abuddin. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta :Rajawal Press.
- Pitaloka, Amelia, dkk. 2020. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pridayanti, Melinda. 2022. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 2. hal. 32.
- Rahma Nur Baiti, Susiati Akwy, dan Imam Taulabi. 2020. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, dalam el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education. Vol. 2. No. 1. hal. 60-61.
- Rijali, Ahmad. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17. No. 33. hal. 81.
- Rohendi, Edi. 2016. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. UPI: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Shaleh, Komarudin dan Juju Seepudin. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung*. Jumal Al-Qalam, Volume. 24. No. 2.
- Sisdiknas. 2010. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus Media.
- Solihin. 2020. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Insan Terpadu Paiton Probolinggo*. Tesis. Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Affabeta.
- Suparlan. 2012. *Mendidik Karakter Membetuk Hati*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Widiyanti. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro*. Tesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Wijayanto, Adi, dkk. 2021. *Nyalakan Semangat Pendidikan melalui Daring*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Zahara, Mustika. 2015. *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*. Intelektualita 3 No. 1. hal. 66.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: ZETA ELZA
NIM	: 20531170
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Rafia Arcanda S.Ag. M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Emmi KHOLILAH HARAHAP. M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER KELEBIH PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 01 UJAN MAS
MULAI BIMBINGAN	: 21 Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27-2-24	Acc Bab 1-3 untuk SK	f
2.	04-3-2024	perbincangan metodologi	f
3.	19-3-24	perbincangan sejarah tarz	f
4.	4-4-24	perbincangan bab 4 lihat catatan	f
5.	22-4-24	perbincangan sejarah tarz	f
6.	7-5-24	perbincangan lihat catatan	f
7.	20-5-24	Acc Bab 1-8 untuk di sidang	f
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Rafia Arcanda S.Ag. M.Pd.1
NIP.197004051999032004

CURUP,202
PEMBIMBING II,

Dr. Emmi KHOLILAH HARAHAP M.Pd.1
NIP.199006032020102004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VETA ELIZA
NIM	: 20931170
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Rafia Arcahita S.Ag. M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Dr. Emmi KHOLIAH HARAHAP, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SO NEGERI DI UJIAN MAS
MULAI BIMBINGAN	: 21 Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	21-02-2024	Membahas tentang Latar Belakang Masalah Skripsi, dan membahas Bab I	
2.	22-02-2024	Membahas tentang Latar Belakang Masalah dan Bab I. (Perencanaan Penelitian)	
3.	26-02-2024	Membahas Bab II dan III	
4.	14-03-2024	Membahas halaman dan Footnot	
5.	21-03-2024	Bagian Bab IV (Isi dari bab IV)	
6.	10-04-2024	Bagian bab IV (Tulisan arab).	
7.	11-09-2024	Bagian Abstrak tidak Sinkron dengan Perbab	
8.	17-09-2024	Bagian Abstrak Prograf 3	
9.	25-09-2024	Bagian daftar Pustaka	
10.	26-09-2024	Feksi Seluruh Bab 1, 2, 3, 4, 5	
11.	19-05-2024	Revisi dari Cover sampai Daftar Pustaka	
12.	17-05-2024	ACC Bab 1-5 untuk Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

Rafia Arcahita S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197609051999032005

PEMBIMBING II,

Dr. Emmi KHOLIAH HARAHAP, M.Pd.I
NIP. 19900603202022004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I** 19700905 199903 2 003
2. **Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I** 19900603 202012 2 004
3 202012 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Veta Eliza

N I M : 20531170

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri 01 Ujan Mas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Disetujui dan ditandatangani di Curup,

Pada tanggal, 14 Desember 2023

Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/015/I-Pen/DPMPSTSP/III/2024

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 284/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 Tanggal 29 Februari 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : VETA ELIZA
NPM : 20531170
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Ujan Mas
Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 s.d 29 Mei 2024
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 4 Maret 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



Lampiran: Wawancara bersama ibu Neti Verawati S.Pd (Guru PAI) di SD Negeri 01 Ujan Mas.



Lampiran: Wawancara bersama ibu Christin Ayudianti S.Pd, Gr. (Kepala Sekolah) di SD Negeri 01 Ujan Mas.



Lampiran: Wawancara bersama bapak Syarifuddin S.Pd (Wali Kelas VI) di SD Negeri 01 Ujan Ma



Lampiran: Wawancara bersama ibu Heli Hermawati S.Pd (Guru PAI) di SD Negeri 01 Ujan Mas.



Lampiran: Wawancara bersama siswa kelas VI di SD Negeri 01 Ujan Mas.

RIWAYAT HIDUP



Veta Eliza, Lahir di Lubuk Mumpo tanggal 30 Juni 2002, anak kedua dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “**Aripin**” dan “**Nurisa**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 01 Kota Padang 2008 dan selesai pada Tahun 2014, dan pada

Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Kota Padang dan selesai pada Tahun 2017, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 10 Rejang Lebong penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020. Pada Tahun 2020 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri yaitu IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah selesai Pada Tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 01 Ujan Mas”.